

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Derajat kesehatan suatu Negara ditentukan oleh beberapa indikator, salah satunya adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu (AKI) cukup tinggi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan target MDG's tahun 2015, AKI dapat diturunkan menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan (42%), eklamsi/preeklamsi (13%), infeksi (10%), partus lama (9%), abortus (11%) dan penyebab lainnya (15%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

Persalinan merupakan salah satu periode yang mengandung resiko bagi ibu hamil apabila mengalami komplikasi yang dapat meningkatkan resiko kematian ibu. Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan (Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal, 2006). Oleh karena itu, pentingnya bagi bidan/perawat untuk memberikan informasi dan bimbingan pada ibu untuk dapat mengenali tanda-tanda bahaya pada masa nifas yang harus diperhatikan (Maryunani, 2011).

Pada persalinan pervaginam sering terjadi perlukaan pada perineum baik itu karena robekan spontan maupun episiotomi. Di Indonesia luka perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2013 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan) (Depkes RI,

2013). Masalah yang sering timbul pada ibu bersalin dengan ruptur perineum adalah teknik mengedan ibu yang salah, rotasi forceps, penurunan kepala yang cepat, persalinan yang cepat (Wiknjastro, 2007).

Perawatan perineum yang kurang baik mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lochea menjadi lembab dan akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum yang dapat menghambat proses penyembuhan luka. Biasanya penyembuhan luka pada robekan perineum ini akan sembuh bervariasi, ada yang sembuh normal dan ada yang mengalami kelambatan dalam penyembuhannya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya karakteristik ibu bersalin, status gizi, kondisi perlukaan dan perawatannya (Rukiyah, 2010).

Menurut Hidayat dan Musrifatul (2014) penyembuhan luka yang mengalami kelambatan disebabkan karena beberapa masalah diantaranya perdarahan yang disertai dengan perubahan tanda-tanda vital, infeksi seperti kulit kemerahan, demam dan timbul rasa nyeri, pecahnya luka jahitan sebagian atau seluruhnya akibat terjadinya trauma serta menonjolnya organ bagian dalam ke arah luar akibat luka tidak segera menyatu dengan baik. Faktor penyebab infeksi berasal dari perlukaan pada jalan lahir yang merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman. Hal ini diakibatkan oleh daya tahan tubuh ibu yang rendah setelah melahirkan, perawatan dan kebersihan yang kurang baik yang tentunya dapat membahayakan jiwa ibu.

Pengetahuan, status gizi, dan cara perawatan dapat berhubungan dengan penyembuhan luka jahitan perineum karena penting bagi ibu nifas untuk

mengetahui tentang bagaimana cara yang benar dalam merawat luka jahitan perineum agar dapat terhindar dari infeksi dan memerlukan tambahan nutrisi yang banyak dari kondisi biasanya untuk pemulihan tenaga dan untuk penyembuhan luka jahitan perineum. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawaty (2015) di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas, status gizi ibu nifas, dan cara perawatan ibu nifas dengan penyembuhan luka jahitan perineum. Hasil penelitian Hasana dan Damayanti (2012) di salah satu RS X Lamongan menyatakan hal yang sama bahwa ada hubungan antara perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum pada ibu Post Partum.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pohuwato tahun 2016, didapatkan dari 16 Kecamatan jumlah ibu bersalin sejak Januari sampai November sebanyak 3,442 ibu. Jumlah persalinan yang ditolong tenaga kesehatan sebanyak 2,247 ibu. Dan tercatat jumlah angka kematian ibu melahirkan sebanyak 8 orang. Penyebab kematian ibu meliputi perdarahan 6, jantung 1, dan asma 1.

Berdasarkan data awal yang didapatkan dari Puskesmas Duhiadaa pada bulan Januari 2017, didapatkan dari 8 desa di Kecamatan Duhiadaa jumlah ibu bersalin pada tahun 2016 sebanyak 388 ibu. Dengan jumlah persalinan yang ditolong tenaga kesehatan tersebut (45%) mengalami masalah dengan jalan lahir yang berupa Ruptur Perineum maupun Episiotomi. Dan terdapat 38 ibu Post Partum pada bulan Desember, sebagian besar ibu Post Partum tersebut mengalami robekan perineum. 21 ibu mengalami ruptur perineum, 12 ibu mengalami

episiotomi, sedangkan yang tidak mengalami robekan perineum sebanyak 5 orang.

Hasil wawancara yang dilakukan pada 7 ibu yang mengalami luka jahitan perineum di Puskesmas Duhiadaa terdapat 4 ibu dengan dua jahitan pada luka perineum derajat II yang mengalami penyembuhan luka perineum lebih cepat yaitu dalam waktu 3 hari. Hal ini disebabkan ibu yang mengkonsumsi telur rebus selama masa penyembuhan luka jahitan perineum, dimana telur rebus dapat memperbaiki sel-sel jaringan yang rusak dan meningkatkan kadar HB pada ibu nifas. Kemudian ibu yang mengetahui cara perawatan luka jahitan perineum dan ibu yang mencuci organ reproduksi setiap BAB dan BAK. 3 ibu mengatakan mengalami penyembuhan luka jahitan perineum lebih dari 1 minggu dan tidak mengetahui cara perawatan luka jahitan perineum. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu Post Partum di wilayah kerja Puskesmas Duhiadaa Kabupaten Pohuwato”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang ada di latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pohuwato tahun 2016, didapatkan dari 16 Kecamatan jumlah ibu bersalin sejak Januari sampai November sebanyak 3,442 ibu. Jumlah persalinan yang ditolong tenaga kesehatan sebanyak 2,247 ibu. Dan tercatat jumlah angka kematian ibu melahirkan sebanyak 8 orang. Penyebab kematian ibu meliputi perdarahan 6, jantung 1, dan asma 1.
2. Jumlah persalinan yang ditolong tenaga kesehatan tersebut (45%) mengalami masalah dengan jalan lahir yang berupa Ruptur Perineum maupun Episiotomi. Dan terdapat 38 ibu Post Partum pada bulan Desember, sebagian besar ibu Post Partum tersebut mengalami robekan perineum. 21 ibu mengalami ruptur perineum, 12 ibu mengalami episiotomi.
3. 3 ibu mengatakan mengalami penyembuhan luka jahitan perineum lebih dari 1 minggu dan tidak mengetahui cara perawatan luka jahitan perineum.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka disusun rumusan masalah pada penelitian yakni faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu Post Partum di wilayah kerja Puskesmas Duhiadaa, Kabupaten Pohuwato ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu Post Partum di wilayah kerja Puskesmas Duhiadaa, Kabupaten Pohuwato.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui hubungan pengetahuan terhadap penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu Post Partum di wilayah kerja Puskesmas Duhiadaa, Kabupaten Pohuwato.
- 2) Mengetahui hubungan kebutuhan nutrisi terhadap penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu Post Partum di wilayah kerja Puskesmas Duhiadaa, Kabupaten Pohuwato.
- 3) Mengetahui hubungan cara perawatan terhadap penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu Post Partum di wilayah kerja Puskesmas Duhiadaa, Kabupaten Pohuwato.
- 4) Mengetahui hubungan *hygiene* organ reproduksi terhadap penyembuhan luka jahitan perineum pada Post Partum di wilayah kerja Puskesmas Duhiadaa, Kabupaten Pohuwato.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan perhatian kepada pihak yang terkait yakni faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu Post Partum, sehingga dapat lebih memperhatikan dan lebih memahami tentang pentingnya merawat daerah perineum setelah paska persalinan untuk mengurangi dampak dari terjadinya infeksi di daerah perineum.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan, yakni sebagai referensi untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan mutu pelayanan keperawatan serta dapat memberikan masukan data untuk pengembangan Ilmu khususnya Keperawatan Maternitas.
2. Bagi ibu Post Partum diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi tentang pentingnya memperhatikan daerah perineum sehingga dapat terhindar dari infeksi.
3. Bagi penulis, dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan.